

## BAB V

## KESIMPULAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap judul “Peran Kiai dalam Bimbingan dan Konseling dari Keluarga “èlèk” Menajdi Keluarga Samawa Di Undaan Kudus”, menunjukkan sebagai berikut:

### 1. Peran Kiai dalam Bimbingan dan Konseling Terhadap Keluarga “Èlèk”

Berdasarkan hasil penelitian lakukan terhadap peran kiai dalam bimbingan dan konseling dari keluarga “èlèk” menjadi keluarga samawa di Undaan Kudus yaitu seorang kiai mempunyai peran yang sangat penting dalam kembalinya keluarga yang mengalami “èlèk” bahwa seorang kiai memiliki peran normatif karena seorang kiai berperan sebagai rohis atau pembimbing individu maupun kelompok jika dalam individu seorang kiai mampu membimbing perseorangan yang datang kepada kiai maupun kiai datang kepada perseorangan tersebut, adapun kelompok peran kiai dapat diketahui dalam sebuah majelis atau di dalam pengajian. Seorang keluarga yang sudah lama pisah kembali lagi dan mendapatkan bimbingan dan konseling oleh kiai.

Peran kedua yaitu peran ideal, seorang kiai memiliki peran ideal dalam masyarakat yaitu peran ideal adalah peran suri tauladan (contoh yang baik), seorang kiai mampu memberikan contoh kepada masyarakat bahwasanya rumah tangga seorang kiai tidak pernah mengalami “èlèk” karena keluarga seorang kiai mampu memberikan contoh yang baik kepada masyarakat maka hal ini peran seorang kiai memiliki peran yang ideal di dalam keluarga maupun masyarakat.

Peran ketiga peran seorang kiai mampu memberikan perubahan bagi keluarga dan masyarakat yaitu disebut *agent of change*. Seorang kiai mampu mengembalikan pasangan yang lama pisah kembali lagi menggunakan media air putih yang dibacakan sholawat dan do’a.

Ketiga peran dapat dilakukan dalam bimbingan dan konseling terhadap keluarga yang mengalami “èlèk” yang dibimbing oleh kiai dari berbagai permasalahan keluarga hingga harmonis kemabali dan menjadi keluarga samawa. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas bahwa peran kiai

sangat dibutuhkan bagi keluarga yang “èlèk” untuk bisa kembali lagi menjadi keluarga yang harmonis dan samawa. Peran normatif, ideal dan *agent of change* didapatkan dalam fungsi peran seorang kiai dalam mengembalikan keluarga yang pernah “èlèk” menjadi samawa dengan cara membimbing secara individual yang datang ke kiai untuk bisa dibimbing selain itu peran idealnya secara tidak langsung melihat gambaran keluarga kiai yang adem ayem dalam hal ini peran *agent of change* (agen perubahan) mampu memberikan perubahan bagi keluarga yang mengalami “èlèk” menjadi keluarga samawa,

## 2. Mewujudkan Keluarga Samawa Setelah Mengalami “èlèk”

Ada dua cara untuk mewujudkan keluarga yang samawa setelah mengalami “èlèk” yakni *bancakan* dan *mbangun nikah*. Dalam *bancakan* atau selamatan salah satu tradisi budaya dalam bentuk rasa syukur yang diberikan oleh Allah SWT, menyajikan makanan berupa nasi putih dan lauk pauknya yang akan dimakan bersama yakni salah satu simbol dari *bancakan* sebelum makan bersama akan dibacakan do'a oleh kiai untuk diberikan keselamatan dari keluarga yang “èlèk” mampu menjadi keluarga Samawa agar diberi keselamatan, kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangganya. *Mbangun nikah* salah satu tradisi yang masih dilakukan untuk membangun keharmonisan dalam rumah tangga yang sudah mengalami “èlèk” maka untuk membangun keharmonisan yang baru dilakukan *mbangun nikah* atau pembaharuan nikah agar mewujudkan keluarga Samawa telah mengalami “èlèk” dengan menyajikan tumpeng singkatan dari *yen metu kudu sing mepeng* artinya bahwa jika hidup harus dengan kesungguhan, simbol dari tumpeng.

## B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dengan judul “Peran Kiai dalam Bimbingan dan Konseling dari Keluarga “èlèk” Menjadi Keluarga Samawa Di Undaan Kudus”, saran yang dapat peneliti berikan kepada KUA sebagai berikut:

1. Perlunya meningkatkan penyuluhan bimbingan dan konseling terhadap pranikah, nikah dan rumah tangga. Karena di setiap tahunnya ada kenaikan perceraian 5% maka diharapkan penyuluhan dimasyarakat ada peningkatan.

2. Perlunya meningkatkan khususnya dalam pelaksanaan penyuluhan yang bisa dilakukan oleh penyuluh KUA yang bekerjasama dengan Modin desa karena pentingnya pengembangan diri dalam rumah tangga.

